

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIKSISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

FACTOR-FACTOR OBSTACLE LEARNING RITMIC ACTIVITY STUDENTS CLASS VIII SMP NEGERI 5 SLEMAN ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh: Kurnia Sandhy Al ansyor, PJKR
13601241056@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Materi aktivitas ritmik dalam pembelajaran PJOK kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa enggan mengikuti maupun mencoba gerakan aktivitas ritmik sehingga ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai standar ketuntasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 120 siswa. Penelitian dilakukan pada seluruh populasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi faktor internal sebesar 53%, sedangkan kontribusi faktor eksternal sebesar 47%. Berdasarkan kedua faktor tersebut dapat dirinci kontribusi dari masing-masing indikator sebagai berikut: (1) indikator jasmani siswa sebesar 20,4 %; (2) indikator psikologi siswa sebesar 32,6%; (3) indikator guru sebesar 24,5%; (4) indikator sarana dan prasarana sebesar 13,8%; (5) indikator lingkungan sekolah sebesar 8,7%.

Kata kunci: *Faktor, penghambat, aktivitas ritmik.*

ABSTRACT

The material of rhythmic activities in learning PJOK class VIII SMP Negeri 5 Sleman not in accordance with the purpose of learning. Students are reluctant to follow or try the movement of rhythmic activities so that there are some students who have not met the standard value of mastery. This study aims to determine how much inhibiting factors of learning rhythm activity class VIII SMP Negeri 5 Sleman academic year 2016/2017.

This research is descriptive research with survey method. The population in this study is all students of class VIII SMP Negeri 5 Sleman academic year 2016/2017 which amounted to 120 students. The study was conducted on the entire population. Techniques of data analysis research using descriptive analysis with percentage.

The result of this research can be concluded that contribution of internal factor contribution equal to 53%, While external factors contributed 47%. Based on these two factor can be specified contribution of each indicator as follows: (1) physical indicator of student equal to 20,4%; (2) student psychological indicator of 32,6%; (3) teacher indicator of 24.5%; (4) facilities and infrastructure indicator of 13.8%; (5) school environmental indicator of 8.7%.

Key words: *Factors, inhibitors, rhythmic activity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Fokus pembelajaran PJOK ditekankan pada pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, keterampilan berpikir, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Namun, pelaksanaan pendidikan jasmani harus mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan suatu media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kurikulum. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan keberadaan pendidikan jasmani yang merupakan suatu bidang studi dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan sebagai bidang studi yang masuk dalam kurikulum di seluruh jenjang pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan pendidikan jasmani diberikan pada proses pembelajaran di sekolah. Menurut Wawan S. Suherman (2001: 6) terdapat hubungan pendidikan jasmani dengan kurikulum.

Pertama, pendidikan jasmani sebagai wadah yang menampung kurikulum. Hubungan ini terjadi bila pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari gerak

manusia (*body of knowledge*). Bila pendidikan jasmani merupakan suatu bidang ilmu, maka orang akan mempelajari dan mencermati kurikulum pendidikan jasmani.

Kedua, pendidikan jasmani sebagai bagian dari kurikulum. Hubungan ini ditunjukkan dengan keberadaan pendidikan jasmani yang merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam kurikulum diseluruh jenjang pendidikan, maka wajib harus diberikan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan jasmani terdapat 6 aspek materi pembelajaran yang harus diberikan yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, *akuatik* (aktivitas air), dan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) (Depdiknas, 2003: 7). Kurikulum yang dipakai sekolah SMP Negeri 5 Sleman sekarang ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Dengan adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka sekolah dan guru akan menyesuaikan program pengajaran sesuai dengan kurikulum tersebut. dengan tujuan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan pada aktivitas jasmani, antara lain meliputi atletik, permainan dan senam. Materi pembelajaran senam yang terdapat di dalam kurikulum 2006 terdiri atas beberapa pokok materi antara lain senam lantai, senam aerobik, dan senam irama atau aktivitas ritmik.

Salah satu materi yang harus diajarkan atau diberikan di sekolah adalah aktivitas ritmik. Aktivitas ritmik siswa dapat melatih fleksibilitas dalam bergerak. Senam menurut Federasi Senam

Internasional (FSI) dalam Agus Mahendra (2000: 12) dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu: (1) senam artistik, (2) senam ritmik sportif, (3) senam akrobatik, (4) senam aerobik *sport*, (5) senam trampolin, dan (6) senam umum. Semua jenis senam tersebut bisa dilaksanakan jika fasilitas dan waktu yang disediakan cukup untuk melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, pada dasarnya pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan jasmani mampu menyajikan materi-materi pelajaran, baik teori maupun praktik. Tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor saja, melainkan untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan jasmani dari siswa itu sendiri.

Pada hari sabtu tanggal 15 Januari 2017 di SMP Negeri 5 Sleman, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Bapak Agus Seputra S.pd.Jas selaku guru penjas di SMP Negeri 5 Sleman. Pada saat itu, jam pembelajaran PJOK kelas VIII C dengan materi aktivitas ritmik, peneliti melakukan identifikasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil pengamatan muncul berbagai permasalahan yaitu: 1) keaktifan belajar siswa rendah; 2) siswa pasif dalam mengikuti pelajaran; 3) motivasi belajar siswa rendah; 4) siswa belum menguasai materi pelajaran secara maksimal; dan 5) siswa kurang merespon materi pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan tersebut, siswa menemui beberapa kesulitan saat melakukan gerakan-gerakan dalam aktivitas ritmik. Sehingga guru penjas harus mengulang kembali pemberian

materi dari awal. Walaupun aktivitas ritmik adalah materi wajib, tidak menjadikan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Banyak faktor yang menghambat siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran aktivitas ritmik. Terbukti saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak mengikuti maupun mencoba gerakan aktivitas ritmik yang diberikan saat pembelajaran. Keengganan siswa tersebut menjadi kendala tersendiri dalam kelancaran pembelajaran aktivitas ritmik. Peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran aktivitas ritmik berlangsung di SMP Negeri 5 Sleman, khususnya siswa kelas VIII beberapa siswa belum bisa mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik yang dilaksanakan oleh guru PJOK dengan baik. Dari hal itu, apa yang membuat siswa tidak mampu atau tidak mau mencoba ketika mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik. Padahal siswa tersebut pada saat diberi materi PJOK yang lain bersemangat seperti sepak bola, bola basket, bola voli, kasti dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara saya dengan Bapak Agus Seputra S.pd.Jas selaku guru penjas di SMP Negeri 5 Sleman, siswa kurang percaya diri disebabkan oleh ketidaksiapan secara psikologis siswa karena belum pernah melakukan gerakan-gerakan aktivitas ritmik. Rasa percaya diri siswa sebelum melakukan gerakan-gerakan aktivitas ritmik biasanya berangsur-angsur akan hilang. Guru selalu memberi motivasi agar siswa terbiasa melakukan gerakan-gerakan yang dianggap sulit tersebut. Semakin lama siswa akan lebih berani dan percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan aktivitas ritmik.

Hal ini, untuk mengetahui apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman benar-benar terhambat dalam melakukan aktivitas ritmik, di tampilkan tabel data nilai aktivitas ritmik dari siswa kelas VIII semester gasal.

Tabel 1. Data nilai aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman.

Nilai Kelas	A	B+	B	B-	C+	C	C-	Jumlah siswa
VIII A	1	4	10	7	3	3	2	30
VIII B		2	9	11	4	1	1	30
VIII C	2	4	8	6	3	3	3	30
VIII D		1	9	9	4	3	4	30
Total	3	10	36	33	14	10	10	120

(Sumber: Daftar nilai penjas kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman semester gasal)

Berdasarkan tabel di atas, dari empat kelas dengan jumlah siswa 120 kelas VIII sebagian besar siswa memiliki nilai baik. Sedangkan kriteria nilai lulus minimal dari guru penjas di SMP Negeri 5 Sleman adalah nilai C, sehingga masih ada siswa yang belum memenuhi standar kelulusan. Sejauh ini, belum diketahui secara ilmiah apa saja penyebab hambatan pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman secara umum.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Aktivitas Ritmik Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang di peroleh dari angket kemudian dianalisis berdasarkan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah merupakan variabel tunggal yaitu faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik yang di ukur menggunakan angket. faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII adalah kecenderungan yang melekat pada diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, serta adanya fasilitas untuk melakukan pembelajaran aktifitas ritmik yang diukur menggunakan instrumen angket.

Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dari 4 kelas jumlah keseluruhan 120 siswa pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 2. Klasifikasi Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	30
4	VIII D	30
Jumlah		120

Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto, (2006:119) Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:192) instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa angket dengan sifat angket tertutup berupa pernyataan tertulis, sehingga siswa dapat langsung menjawab pernyataan pada jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda *ceklis* (✓) pada jawaban yang akan dipilih. Teknik ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:7) terdapat tiga langkah yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen yang meliputi :

- 1) Mendefinisikan konstrak

Menurut Sutrisno Hadi (1991:7) mendefinisikan konstrak yaitu membuat batasan terhadap variabel atau konstrak yang akan kita ukur sehingga nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Sehingga konstrak dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman.

- 2) Menyidik faktor

Menurut Sutrisno Hadi (1991:8) menyidik faktor merupakan langkah untuk menentukan unsur-unsur yang relevan dengan variabel berdasarkan konstrak yang telah ditetapkan, sehingga akhirnya akan terdapat faktor-faktor yang mejadi titik konsentrasi dalam penelitian. Berdasarkan konstrak yang diteliti, terdapat faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman yaitu :

- a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang akan berpengaruh pembelajaran disekolah. Berdasarkan hasil konstrak yang diteliti, di dalam faktor internal terdapat dua indikator pada diri siswa yang menghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Indikator tersebut adalah indikator jasmani siswa dan psikologi siswa.

- b) Faktor eksternal

Berdasarkan Faktor ekstrenal merupakan faktor yang berasal

dari luar diri individu yang akan berpengaruh menghambat pembelajaran penjas disekolah. konstruk yang diteliti, di dalam faktor eksternal terdapat tiga indikator yang menghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman. Indikator tersebut yaitu indikator guru, indikator sarana dan prasarana, indikator lingkungan sekolah.

3) Menyusun butir-butir pernyataan

Menurut Sutrisno Hadi (1991:9) butir-butir dalam angket dapat diibaratkan dagingnya tengkorak instrumen, jadi butir-butir yang harus kita susun haruslah sedapat-dapatnya berbicara hanya mengenai faktornya saja, bukan mengenai faktor yang lain. Dalam butir pernyataan untuk mengetahui faktor yang menghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017, angket disusun berdasarkan kisi-kisi penjabaran indikator dari variabel dalam penelitian dan harus mengacu dalam kisi-kisi penyusunan instrumen yang dibuat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Setelah data terkumpul, kemudian semua data ditarik kesimpulan. Teknik penghitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Rumus mencari persentase faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa SMP Negeri 5 Sleman adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : *Number of Cases*
(jumlah individu)

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan tiap-tiap indikator dalam penelitian ini digunakan patokan nilai *Mean* ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_i) dengan menggunakan skala lima dari Sutrisno Hadi (1981: 353) yaitu mengidentifikasi kecenderungan skor dari skor faktor maupun keseluruhan faktor digunakan klasifikasi kecenderungan *Mean* ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_i). *Mean* ideal diperoleh dari $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah). Selanjutnya hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Anas Sudjiono, 2000:161) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $M_i + 1,5 S_i$ ke atas sangat tinggi
2. $M_i + 0,5 S_i$ s.d $M_i + 1,5 S_i$ tinggi
3. $M_i - 0,5 S_i$ s.d $M_i + 0,5 S_i$ sedang
4. $M_i - 1,5 S_i$ s.d $M_i - 0,5 S_i$ rendah
5. $M_i - 1,5 S_i$ ke bawah sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN

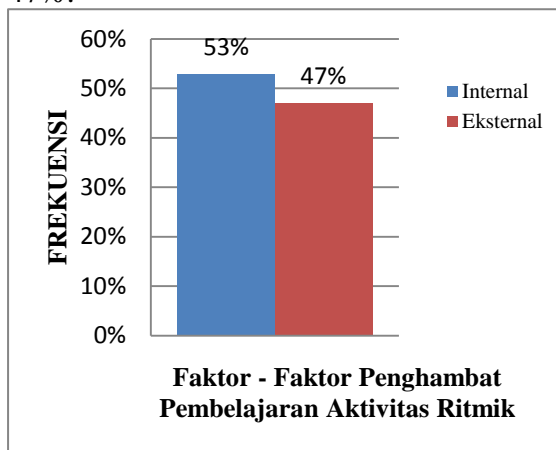
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman, dideskripsikan menggunakan hasil jawaban responden dengan angket yang telah diberikan. Dalam pendeskripsian tersebut, dilakukan pengkategorian jawaban siswa berdasarkan masing-masing faktornya.

Pengelolaan data yang telah terkumpul, selanjutnya ditabulasi dan analisis untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman

terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Soal faktor internal sebesar 19 butir pernyataan dari dua sub indikator jasmani siswa dan indikator psikologi siswa. Sedangkan faktor eksternal sebesar 24 butir pernyataan dari tiga sub indikator guru, indikator sarana dan prasarana, dan indikator lingkungan sekolah. Data secara keseluruhan diperoleh skor total sebesar 8641 skor total pada faktor internal sebesar 4563, skor total pada faktor eksternal sebesar 4078. Setelah dihitung menggunakan rumus, skor yang diperoleh Faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman dari faktor internal 53% sedangkan faktor eksternal 47%.



Gambar 1. Histogram faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Soal faktor internal sebesar 19 butir pernyataan dari dua sub indikator jasmani siswa dan indikator psikologi siswa. Sedangkan faktor eksternal sebesar 24 butir pernyataan dari tiga sub indikator guru, indikator sarana dan prasarana, dan indikator lingkungan sekolah.

Pembahasan

Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan analisis data yang dilakukan hasilnya bervariasi. Dari beberapa faktor yang menghambat pembelajaran aktivitas ritmik yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun hasil persentase pencapaian skor pada setiap faktornya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu aspek yang berasal dari diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa dalam kategori sedang. Hal ini penting diperhatikan, karena berasal dari diri pribadi. Pada umumnya sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Faktor penghambat belajar aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017 dalam faktor internal ada dua sub indikator yaitu indikator jasmani siswa dan indikator psikologi siswa.

a. Indikator jasmani

Indikator jasmani siswa merupakan salah satu aspek yang berada pada dalam diri individu. Aspek ini berkontribusi dalam menghambat pembelajaran aktivitas dalam kategori sedang sebanyak 35% atau jumlah 42 siswa. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden sebesar 1.764 dari analisis data yang dilakukan kontribusi indikator jasmani siswa sebesar 20,4 %. Besarnya hambatan ini adalah daya tahan, kelentukan, dan kelincahan untuk melakukan gerakan dalam aktivitas ritmik yang relatif kurang

mendukung. Keadaan fisik siswa yang mudah sekali lelah, sehingga dalam kondisi lelah siswa tentu tidak dapat melakukan gerakan-gerakan aktivitas ritmik secara maksimal. Menurut Suryosubroto (1988:106-107) apabila individu memiliki kondisi fisik yang sehat, bugar dan kuat akan menguntungkan hasil belajar.

b. Indikator psikologi

Indikator psikologi siswa dalam kategori sedang sebanyak sebesar 42,5% dari 50 siswa. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden, secara keseluruhan skor dari indikator psikologi siswa sebesar 2.799. Dari analisis data yang dilakukan, kontribusi indikator psikologi siswa sebesar 32,6 %. Faktor psikologis meliputi bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Apabila siswa kurang berminat, maka akan menghambat dalam melakukan gerakan-gerakan aktivitas ritmik. Hambatan ini berasal dari psikis siswa yang masih kurang terkontrol, siswa lebih memilih olahraga lain seperti sepak bola, futsal, bola voli, dan kasti. Disamping itu siswa juga kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik, sehingga mengakibatkan hambatan maupun kesulitan dalam belajar aktivitas ritmik. Menurut Sri Rumini (1993:55) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar salah satunya yaitu dari aspek psikologis, aspek-aspek psikologis tersebut meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kematangan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Hasil analisis faktor eksternal penghambat pembelajaran aktivitas ritmik dalam kategori sedang, artinya faktor ini juga merupakan salah satu hal yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran aktivitas ritmik meskipun belum dalam taraf tinggi. Faktor eksternal meliputi tiga indikator di dalamnya yaitu indikator guru, indikator sarana dan prasarana, dan indikator lingkungan sekolah.

a. Indikator guru

Indikator guru sebagai penghambat pembelajaran aktivitas ritmik termasuk dalam kategori rendah sebanyak 41,6% dari 50 siswa. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden, secara keseluruhan skor dari indikator guru sebesar 2.123. Dari analisis data yang dilakukan, kontribusi indikator guru sebesar 24,5 %. Kondisi ini mengingat guru merupakan subjek yang dominan mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil analisis mengindikasikan bahwa materi aktivitas ritmik yang diajarkan guru sudah berjalan efektif. Guru memberikan contoh gerakan-gerakan aktivitas ritmik dengan bertahap, bahkan guru menggunakan media video dalam pembelajaran. Selain itu, guru memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa, karena kemampuan siswa sangat bervariasi, ada yang cepat menguasai teknik yang baik, ada pula yang lambat dalam menguasai materi. Menurut Winkel (2012:31)

kemampuan guru dalam menjelaskan materi, penggunaan metode penyesuaian diri dengan keadaan kelas serta penguasaan materi merupakan aspek dari guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Indikator sarana dan prasarana

Indikator sarana dan prasarana penghambat pembelajaran aktivitas ritmik dalam kategori sedang sebanyak 54,1% dari 65 siswa. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden, secara keseluruhan skor dari indikator sarana dan prasarana sebesar 1.196. Dari analisis data yang dilakukan, kontribusi indikator sarana dan prasarana sebesar 13,8%. Faktor sarana dan prasarana yang mencakup peralatan, lapangan, dan lain sebagainya. Pembelajaran aktivitas ritmik *tape recorder* sangat penting. Kelengkapan sarana dan prasarana juga menentukan keberhasilan pembelajaran aktivitas ritmik. Karena jika sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran maka hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran yang akibatnya siswa tidak dapat belajar secara optimal. Menurut Sutriyanto (2009:12) keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran.

c. Indikator lingkungan sekolah

Indikator lingkungan sekolah penghambat pembelajaran aktivitas ritmik dalam kategori sedang sebanyak 41,6% dari 50 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden, secara keseluruhan skor dari indikator lingkungan sekolah sebesar 759. Dari analisis data yang dilakukan, kontribusi indikator lingkungan sekolah sebesar 8,7%. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran aktivitas ritmik, karena lingkungan secara umum dapat mempengaruhi perilaku siswa. Apabila lingkungan sekolah yang memadai memiliki aula yang luas dan lingkungan bersih maka perilaku siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran aktivitas ritmik di sekolah. Sebaliknya jika lingkungan sekolah menghambat dalam proses pembelajaran aktivitas ritmik, kondisi aula yang kurang luas dan aula yang kurang bersih siswa tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran aktivitas ritmik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan juga dapat menjadi menghambat belajar.

SIMPULANDAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran aktivitas ritmik siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman tahun ajaran 2016/2017, kontribusi faktor internal yang menghambat pembelajaran aktivitas ritmik sebesar 53%, sedangkan kontribusi faktor eksternal sebesar 47%. Dari hasil kedua faktor tersebut, secara rinci kontribusi dari masing-masing indikator menunjukkan indikator jasmani siswa sebesar 20,4 %, indikator psikologi siswa sebesar 32,6%, indikator guru sebesar 24,5%, indikator

sarana dan prasarana sebesar 13,8%, indikator lingkungan sekolah sebesar 8,7%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya materi pembelajaran aktivitas ritmik.
2. Bagi guru, agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi-materi pembelajaran khususnya aktivitas ritmik, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru pada siswa tentang pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya materi pembelajaran aktivitas ritmik.
3. Bagi sekolah, agar memperbaiki sarana dan perasarana dalam menunjang pembelajaran materi aktivitas ritmik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2008) *Senam*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agus. S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati & Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- F. Suharjana. (2010). *Aktivitas Ritmik dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, JPJI edisi April 2010 nomor 1 Volume 7 Hal 87.
- Sri Rumini. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutriyanto. (2009). "Faktor Penghambat Pembelajaran Bola Voli Siswi Kelas X MAN 3 Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syarifuddin. (1997). *Pokok Perkembangan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkel. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi.

